

Pelajaran Tiga
ALLAH
TELAH BERFIRMAN MELALUI
NABI SEPERTI MUSA

Lalu berkatalah TUHAN kepadaku: “Apa yang dikatakan mereka itu baik; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.” Ulangan 18:17-18

Ulangan 18, yang berisi satu cara menguji para nabi, memberikan juga janji yang luar biasa tentang Nabi *masa depan* yang lain. Ia akan datang dari “antara saudara mereka.” Artinya, Ia juga akan menjadi seorang Israel (disebut juga Ibrani atau Yahudi). Yang paling penting adalah bahwa Ia menjadi seperti Musa – yaitu bagaimana Ia akan terlihat lain dari yang lainnya sehingga orang-orang dapat mengenali Dia.

KEMULIAAN ALLAH TERLALU AGUNG BAGI MANUSIA

Mengapakah begitu penting untuk memiliki Nabi yang khusus seperti Musa? Nas yang sama menjelaskannya:

Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan. Tepat seperti yang kamu minta dahulu kepada TUHAN, Allahmu, di gunung Horeb, pada hari perkumpulan, dengan berkata: “Tidak mau aku mendengar lagi suara TUHAN, Allahku, dan api yang besar ini tidak mau aku melihatnya lagi, supaya jangan aku mati” (Ulangan 18:15-16).

Horeb adalah nama lain bagi Gunung Sinai. Di gunung inilah Allah menemui bani Israel setelah mereka meninggalkan Mesir. Allah datang dalam api yang menakutkan dan dalam asap di gunung. Seluruh gunung bergetar. Guntur menggelegar dari kilatan petir yang amat hebat. Suara panggilan sangkakala bergema semakin keras, lalu Allah sendiri berbicara!

KemuliaanNya (digambarkan di Keluaran 19 dan Ulangan 5) adalah terlalu agung bagi mereka. Orang-orang itu gemetar karena ketakutan. Api dan suara Allah begitu memukau mereka sehingga mereka mengira akan mati. Mereka memohon kepada Musa,

Engkaulah berbicara dengan kami, maka kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati (Keluaran 20:19).

Allah menjawab,

Apa yang dikatakan mereka itu baik (Ulangan 18:17; juga 5:28).

Karena umat itu telah melihat bahwa Allah jauh terlalu agung bagi mereka untuk berbicara secara langsung. Ia “bersemayam dalam terang yang tak terhampiri” (1Timotius 6:16).

Mereka butuh seseorang untuk mewakili mereka di hadapan Allah, seorang perantara antara mereka dan Allah. Perantara atau **mediator** yang pertama kali adalah Musa. Ia mendatangi umat tersebut dan menyampaikan berita dari Allah. Namun pekerjaan seorang perantara adalah membawa kedua pihak bersama-sama. Jadi Musa juga menghampiri Allah. Ia menyampaikan kebutuhan umat tersebut kepada Allah. Dengan cara ini Musa banyak berbuat baik bagi kaumnya. Namun begitu Allah telah mengetahui bahwa di masa yang akan datang manusia juga akan memerlukan seorang perantara. Lalu Ia berjanji di Ulangan 18 untuk mengutus seorang Nabi lain dari antara bani Israel, seorang Nabi seperti Musa.

KITA BUTUH PENGANTARA, BUKAN PERAMAL

Ulangan 18 menunjukkan juga alasan penting lainnya bagi seorang pengantara. Allah tahu manusia memerlukan jawaban untuk mengatasi banyak persoalan kehidupan. Mereka perlu membuat pilihan terbaik mengenai cara hidup. Allah juga tahu manusia sering mencari jawaban di tempat-tempat yang salah.

Sebagai contoh, banyak yang berpaling ke roh paramal yang mengaku bicara atas nama roh-roh orang mati atau lainnya. Banyak juga yang mencari jawab kepada ilmu sihir, spiritisme, mantera-mantera, firasat atau tanda-tanda lain, seperti ramalan bintang. Di Ulangan 18:9-14, Allah memerintahkan umatNya untuk *tidak* memakai cara-cara tersebut (juga di Imamat 19:31; 1Tawarikh 10:13; Yesaya 8:19; Kisah 19:19; Wahyu 21:8). Apakah Allah sedang mencegah mereka untuk menemukan jawaban-jawaban rohani? Sebenarnya Allah sedang mencegah mereka dari cara-cara tersebut sebab cara-cara itu memberikan jawaban-jawaban *bohong*, yang membahayakan umat Allah (Yesaya 47:8-15; Yeremia 27:9-10).

Kasih Allah bahkan bergerak lebih jauh lagi. Ketimbang menghentikan pencarian jawaban-jawaban, Ia malah membuka jalan bagi semua jawaban yang kita butuhkan. Karena segera setelah berbicara menentang paramal, Allah lalu berjanji akan mengutus Nabi seperti Musa (Ulangan 18:15-19). Manusia tidak membutuhkan “paramal” sebab Allah memberikan *PengantaraNya!* Allah menyakinkan mereka,

Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya (Ulangan 18:18).

Tidak seperti perkataan dari paramal, perkataanNya itu adalah benar dan

dapat dipercayai. Karena perkataan itu adalah *firman Allah sendiri*. “Segala sesuatu” dari Allah akan dengan setianya disampaikan oleh Nabi seperti Musa itu kepada manusia.

TIDAK ADA NABI SEPERTI MUSA

Tidakah semua nabi itu “seperti Musa”? Tidak. Bahkan di zamannya Musa sendiri ada nabi lain, seperti Miriam dan Harun. Namun begitu Allah membuat hal ini gamblang bahwa Musa sangat berbeda dari mereka. Allah jauh lebih terbuka, langsung dan secara pribadi berbicara kepada Musa. Inilah yang Allah katakan:

Jika di antara kamu ada seorang nabi, maka Aku, TUHAN menyatakan diri-Ku kepadanya dalam penglihatan, Aku berbicara dengan dia dalam mimpi. Bukan demikian hamba-Ku Musa, seorang yang setia dalam segenap rumah-Ku. Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia, terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN. Mengapakah kamu tidak takut mengatai hamba-Ku Musa? (Bilangan 12:6-8).

Yosua datang setelah Musa. Namun begitu di setiap nas yang bicara tentang kebesaran Yosua, kitab Ulangan mengakhirinya dengan kata-kata ini,

Seperti Musa yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel, dalam hal segala tanda dan mujizat, yang dilakukannya atas perintah TUHAN di tanah Mesir terhadap Firaun dan terhadap semua pegawainya dan seluruh negerinya, dan dalam hal segala perbuatan kekuasaan dan segala kedahsyatan yang besar yang dilakukan Musa di depan seluruh orang Israel (Ulangan 34:10-12).

Jelaslah, nabi yang lain tidaklah seperti Musa. Allah lebih dekat kepada Musa. Allah memakai dia sebagai agen khusus dan pemberi hukum. Karena otoritasNya yang unik, maka semua nabi Israel lainnya, dari Yosua seterusnya, mengajarkan umat mereka untuk mengikuti “hukum Musa.” Nabi yang akan datang akan berperan, seperti Musa, sebagai pengantara Allah dengan otoritas khusus untuk menyampaikan segala perintah Allah kepada manusia. Dan inilah hal penting lainnya: Dari Ulangan 34, kita mengetahui bahwa yang benar-benar “seperti Musa” harus termasuk juga menunjukkan mujizat-mujizat yang *sangat amat berkuasa*.

JANJI-JANJI TENTANG “MESIAS”

Setelah Allah berjanji di Ulangan 18, tahun-tahunpun berlalu tanpa kedatangan seorang nabi yang dapat menyamai Musa. Namun begitu Allah tidaklah membisu. Dengan hati-hati Ia membimbing sejarah ke arah yang Ia telah tentukan. Sepanjang jalan Allah memakai para nabi untuk mengartikan perbuatan-perbuatanNya dan untuk mengarahkan kepada apa yang Ia telah

rencanakan. Berkali-kali para nabi ini memberitahukan tentang *Dia yang akan datang*. Ia akan menjadi seorang Raja dari keturunan Daud (2Samuel 7; Mazmur 89; Yesaya 11). Ia akan melayani sebagai “Imam untuk selamanya” (Mazmur 110). Mazmur yang mengatakan Ia akan menjadi seorang Imam juga menggambarkan Dia sebagai “Tuannya” Daud. Ia akan memerintah dari tempat yang paling tinggi, di sebelah kanan Allah. Beberapa nubuatan yang sama menunjukkan bahwa **Nabi** yang akan datang ini, **Imam** yang akan datang ini, dan **Raja** yang akan datang ini mengacu kepada orang yang sama – sang **Mesias**!

APAKAH YESUS ITU MESIAS?

Ketika seorang Israel secara resmi dinobatkan sebagai seorang nabi atau imam atau raja, biasanya minyak dituangkan ke atas kepalanya. Penuangan seperti itu disebut “pengurapan,” dan dipakai sebagai tanda otoritas untuk memimpin. Kata Ibrani Mesias bermakna “Ia Yang Diurapi” (Mazmur 2). Padanannya dalam bahasa Yunani adalah **Kristus**. Kini orang banyak yang mengetahui kata “Kristus” langsung berpikir tentang *Yesus Kristus*. Hal ini disebabkan oleh banyaknya bukti yang mengarah kepada Yesus sebagai Dia yang dijanjikan oleh Allah.

Yesus memang memenuhi syarat gambaran tentang Mesias atau Kristus sebagaimana dinubuatkan oleh para nabi Perjanjian Lama. Yesus juga membuat berbagai mujizat yang *amat penuh kuasa* seperti yang kita harapkan dari Nabi seperti Musa. Ia menyembuhkan orang buta, tuli dan lumpuh. Ia meredakan angin ribut dan berjalan di atas air. Ia bahkan menghidupkan kembali orang mati! Di kota Nain, Yesus berjumpa dengan rombongan orang yang hendak menguburkan anak tunggal seorang janda. Ketika Ia melihat janda itu sangat bersedih, Ia lalu menghampiri usungan mayat itu. Ia menyentuhnya dan berseru, “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!” Banyak orang hadir di situ. Mereka melihat anak lelaki itu bangkit dari kematian! Lukas 7:16 melaporkan,

Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah, sambil berkata: “Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita,” dan “Allah telah melawat umat-Nya.”

Orang-orang itu tahu apa yang mereka telah lihat. Yesus hidup di tengah-tengah mereka. Banyak yang hadir menyaksikan berbagai karyaNya yang agung. Inilah “tanda-tanda” mujizatiah yang menunjukkan jauh lebih jelas dari sebelumnya kuasa yang hanya dimiliki sang Pencipta atas ciptaanNya. Oleh sebab itu, Yesus adalah benar-benar “seorang nabi besar.” Orang-orang yang telah melihat hal-hal luar biasa itu dengan tepatnya berpikir,

Apabila Kristus datang, mungkinkah Ia akan mengadakan lebih banyak

mujizat dari pada yang telah diadakan oleh Dia ini? (Yohanes 7:31).

Inilah ajaran paling agung yang pernah didengar, dan mujizat paling luar biasa yang pernah dilihat. Jika Yesus bukanlah Kristus, siapakah yang mungkin dapat melakukan hal-hal yang lebih luar biasa lagi?

Jadi pada saat itu bahkan banyak yang telah menyadari bahwa Ia pastilah sang Nabi itu (Yohanes 7:40). Jika begitu, itu juga berarti Ia adalah Kristus. Ketika Yesus masuk ke kota Yerusalem untuk terakhir kali mereka menyambut Dia sebagai “**Anak Daud**,” “**Raja**” dan “**Nabi**” (Matius 21:8-11; Lukas 19:37-38).

TANDA YANG PALING LUAR BIASA

Yesus sering menubuatkan bahwa Ia akan dibunuh oleh orang-orang Yahudi dan para pemimpin Romawi (Matius 16:4; 17:12, 23; 20:18-19; 26:2). KematianNya, kata Dia, akan lewat penyaliban, dimana orang dipaku di kayu salib dan dibiarkan mati dalam penderitaan yang amat sangat. Ia menjelaskan bahwa kematianNya akan membuat manusia diampuni dosaduanya (Matius 20:28; 26:28). Namun begitu, bersamaan dengan nubuatanNya tentang kematianNya, Yesus juga berjanji bahwa “**tandaNya**” yang paling luar biasa adalah Ia akan *kembali* dari kematian dalam tiga hari (Matius 12:38-40; 17:23; Yohanes 2:19-22).

Sebagaimana dicatat oleh sejarah, Yesus menjalani itu semua untuk benar-benar menggenapi janji tersebut (Matius 28; Yohanes 20; Kisah 2)! Tidak ada nabi, imam, atau raja yang paling besarpun yang pernah berani berjanji sedemikian bagi dirinya sendiri. Dan tentunya tidak satupun yang pernah dapat untuk membangkitkan diriNya dari kuburan. Yesus, oleh kuasa Allah, telah menubuatkan dan melaksanakan hal itu. Masih adakah keragu-raguan bahwa Nabi yang dinubuatkan oleh Musa akhirnya telah datang?

Petrus adalah salah satu saksi mata atas hal-hal ini. Ia pernah lari dari para musuh yang membunuh Yesus, Namun setelah Yesus kembali dari kematian, Petrus sadar bahwa kematian tidak usah ditakuti lagi. Dengan pertolongan Roh Allah, Petrus berdiri di hadapan para musuh yang sama dan dengan beraninya menyatakan,

Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu telah berbuat demikian karena ketidaktahuan, sama seperti semua pemimpin kamu. Tetapi dengan jalan demikian Allah telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dahulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita.... Bukankah telah dikatakan Musa: Tuhan Allah akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku: Dengarkanlah dia dalam segala sesuatu yang akan dikatakannya kepadamu. Dan akan terjadi, bahwa semua orang yang tidak mendengarkan

nabi itu, akan dibasmi dari umat kita. Dan semua nabi yang pernah berbicara, mulai dari Samuel, dan sesudah dia, telah bernubuat tentang zaman ini (Kisah 3:17-24).

Nas yang dikutip oleh Petrus adalah nas yang kita sedang pelajari – Ulangan 18. Nas itu, katanya, memandang ke depan ke **Yesus Kristus**. “Dan *semua* nabi” telah menunjuk kepada Nabi yang Agung ini! Oleh karena Yesus adalah Nabi yang seperti Musa, maka Ia kini adalah **pengantara** antara Allah dan manusia (1Timotius 2:5). Itulah sebabnya kita diberitahu, “Dengarkanlah Dia dalam segala sesuatu yang dikatakannya kepadamu” (Kisah 3:22).

Bagaimana jika kita gagal mendengarkan Yesus? Kita kehilangan pesan Allah yang paling penting bagi kehidupan, dan akibatnya adalah menakutkan:

orang yang tidak mendengarkan nabi itu, akan dibasmi dari umat kita (Kisah 3:23).

Orang seperti itu tidak dapat lagi menjadi milik Allah dan umatNya! Ini adalah masalah serius. Hidup kita tergantung pada mendengarkan Nabi yang seperti Musa dengan hati-hati.

Kehadiran Allah yang menyala-nyala adalah terlalu hebat bagi kita. Kita tidak mampu untuk melihat dan mendengarkan Dia secara langsung. Oleh sebab itu Allah bicara kepada kita melalui seorang pengantara.). Bagi umat Yahudi di Sinai, pengantara mereka adalah Musa. Pada waktu itu Allah menjanjikan Yang Lainnya akan datang, seorang Nabi seperti Musa. Perjanjian Baru membuktikan bahwa Pengantara yang baru ini adalah Yesus Kristus. Perkataannya haruslah ditanggapi dengan penuh hormat jika kita ingin memiliki hidup dengan Allah dan umatNya

Tuhan yang Mahatinggi, Engkau bersemayam dalam terang yang sangat terang dan mulia bagi kami. Dalam kasihMu bagi kami, Engaku telah merencanakan sebelumnya untuk memnuhi kebutuhan kami akan seorang pengantara. Betapa kami bersyukur kepadaMu karena telah mengirim Nabi dan Pengantara itu, Yesus Kristus! Tolong kami untuk terbuka bagi firman yang Engaku berikan kepadaNya bagi kami

BAGAIMANAKAH CARA KERJA NOMOR-NOMOR REFERENSI?

Sistem referensi Alkitab yang kami gunakan dipahami di banyak tempat

di dunia. Kejadian 1:1 berarti kitab Kejadian, pasal satu, ayat 1. Kejadian 1:1-10 berarti Kejadian pasal satu, dari ayat satu sampai akhir ayat sepuluh. Kejadian 1, 2 berarti Kejadian pasal satu dan seluruh pasal dua. Kejadian 1:1-2:3 berarti Kejadian pasal satu, ayat satu sampai akhir pasal dua ayat tiga. Karena ruang cetaknya terbatas, kami tidak selalu dapat mengutip lengkap setiap bagian sebuah nas. Dimana beberapa bagian dari sebuah nas hilang, maka hal itu diterangkan oleh titik-titik (...). Kami mendorong Anda untuk melihat bagian lain dari nas itu sehingga Anda tidak kehilangan pesan dari nas tersebut.

KURSUS INI SENDIRI MEMILIKI SISTEN PENOMORAN

Nomor-nomor ini memudahkan untuk bicara tentang bagian-bagian dari pelajaran. Andalkan Guru pembimbing menulis dan berkata, "Harap lihat lebih teliti lagi ke **3.7**." **3.7** artinya *Pelajaran 3, Bagian 7*. Waktu Anda ke bagian **3.7** Anda melihat bahwa judul bagian itu adalah, "Tanda Yang Paling Luar Biasa." Inilah bagian yang Guru Pembimbing ingin Anda melihatnya kembali. Bila Anda menulis ke Guru Pembimbing tentang beberapa bagian sebuah pelajaran, Anda akan merasakan metode ini sangat berguna juga. (Sisten penomoran ini hanya digunakan dalam pelajaran-pelajaran itu sendiri. Sistem ini tidak digunakan di dalam halaman-halaman Instruksi dan Merah Jambu. Nomor halaman dapat membantu Anda menggambarkan bagian-bagian yang dimaksud jika Anda perlu berkorespondensi tentang hal-hal itu).